



**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF SELF* (SOS) DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMK NEGERI DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Febria Savitry Arum Melati

NIM 162310101019

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF SELF* (SOS) DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMK NEGERI DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pembelajaran di Fakultas Keperawatan (S1) dan memenuhi gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh

Febria Savitry Arum Melati

NIM 162310101019

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember”.

Penyusunan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Eny Roifah, Ayahanda Sulistiono, Bapak Samsul Mu'arif , adik-adik Jagat Shine Mu'arif dan Riudha Hikma Maulana Mu'arif, serta keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasinya;
2. Almamater RA Peni Bukur, MI Islamiyah 03 Madiun, SMPN 2 Madiun, dan SMAN 2 Madiun, Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember, dan seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta bantuannya selama ini.

MOTTO

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat...”

(Q.S Al-Mujaadalah/58:11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al Qur'an Mushaf Aisyah, Al Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febria Savitry Arum Melati

NIM : 162310101019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan karya jiplakan, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2020

Yang menyatakan



Febria Savitry Arum Melati

NIM 162310101019

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF SELF* (SOS) DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI SMK NEGERI DI
KABUPATEN JEMBER**

oleh

Febria Savitry Arum Melati

NIM 1623101019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember” karya Febria Savitry Arum Melati telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

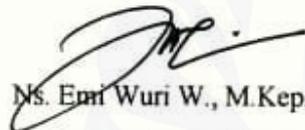
hari, tanggal : Senin, 20 Januari 2020

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J

NIP. 19850511 200812 2 005



Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, M.Kep

NRP. 760016844

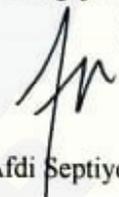
Penguji I

Penguji II



Mottaqib, M. Kep

NIP. 19740813 200112 1 002



Ns. Eka Afdi Septiyono, M.Kep

NRP. 760018005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Laras Sutiswani, S. Kep., M. Kes

NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember (*The Correlation Between The Sense of Self (SOS) and Smoking Behavior Toward Male Students in State Vocational Schools in Jember Regency*)

Febria Savitry Arum Melati

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

The prevalence number of smoking behavior in adolescents tends to be high and increase from year to year. Generally, adolescents have known about the negative effects of smoking behavior, but they do not want to stop. Smoking behavior is related to the low feeling about himself or her sense of self (SOS). The study aims to analyze the correlation between the sense of self (SOS) and smoking behavior. This research used an observational with a cross-sectional approach. The population involved are male students in State Vocational Schools in Jember regency amounted to 2,590, which was then calculated using the proportionate stratified random sampling technique (CI: 95%), and respondents were 209. sense of self (SOS) variables using a Likert scale with r table of 0.361 found 11 items valid. The smoking behavior variable uses a Likert scale with the value of r table 0.44 found 21 valid items. The research ethics test was conducted at the Faculty of Dentistry, the University of Jember, with number: No. 643 / UN25.8 / KEPK / DL / 2019. The data analysis used is the Spearman test (CI: 95%), which found that there was a correlation between sense of self (SOS) and smoking behavior ($p = 0,0001$; $\alpha < 0,05$ and $r = -0,665$). It can be concluded that the higher the sense of self (SOS), the lower the smoking behavior they have. As the community nurse, we must be able to increase the promotion and prevention of smoking behavior through efforts to increase the sense of self of adolescents.

Keywords: SOS, smoking behavior, teenage boys

RINGKASAN

Hubungan antara Sense of Self (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember: Febria Savitry Arum Melati, 162310101019; 2020; xvii+62 halaman; Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Perilaku merokok merupakan suatu permasalahan utama kesehatan komunitas di Indonesia, karena merokok pada usia muda akan cenderung berdampak pada penyakit terkait dengan tembakau dan mengalami resiko kematian lebih besar. Pada usia ini remaja sering dikaitkan dengan perilaku yang mendatangkan masalah, salah satunya adalah perilaku merokok. Pengambilan keputusan seorang individu berkaitan dengan *sense of self* (SOS) yang ada pada diri seseorang. *Sense of Self* (SOS) merupakan suatu perasaan bahwa seseorang menyadari dirinya sendiri, atau siapa dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Jember dengan jumlah populasi sebesar 2.590 siswa. Teknik pengambilan sampel dihitung menggunakan *proportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 209 responden.

Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data adalah terjemahan dari *The Sense of Self Scale* (SoSS) dan kuesioner perilaku merokok. Variabel *sense of self* (SOS) menggunakan skala likert dengan r tabel 0,361 dan reliabilitas 0,837 didapatkan 11 item valid. Variabel perilaku merokok menggunakan *skala likert* dengan nilai r tabel 0,44 dan reliabilitas 0,962 didapatkan 21 item valid. Uji etik penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomor: No.643/UN25.8/KEPK/DL/2019.

Berdasarkan penelitian hasil uji statistik menggunakan *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Jember ($p=0,0001$; $\alpha<0,05$ dan $r= -0,665$). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok berkorelasi kuat dan negatif yang berarti ketika *sense of self* (SOS) tinggi maka perilaku merokok rendah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Jember. Sebagai seorang perawat komunitas diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif pada perilaku merokok melalui upaya peningkatan *sense of self* (SOS). Remaja diharapkan dapat menciptakan *sense of self* (SOS) pada diri yang tinggi, sedangkan keluarga dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dukungan yang baik pada diri seorang remaja untuk dapat tercipta suatu konsep *sense of self* yang baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan Perilaku Merokok pada siswa Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember”. Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang terutama ditujukan kepada:

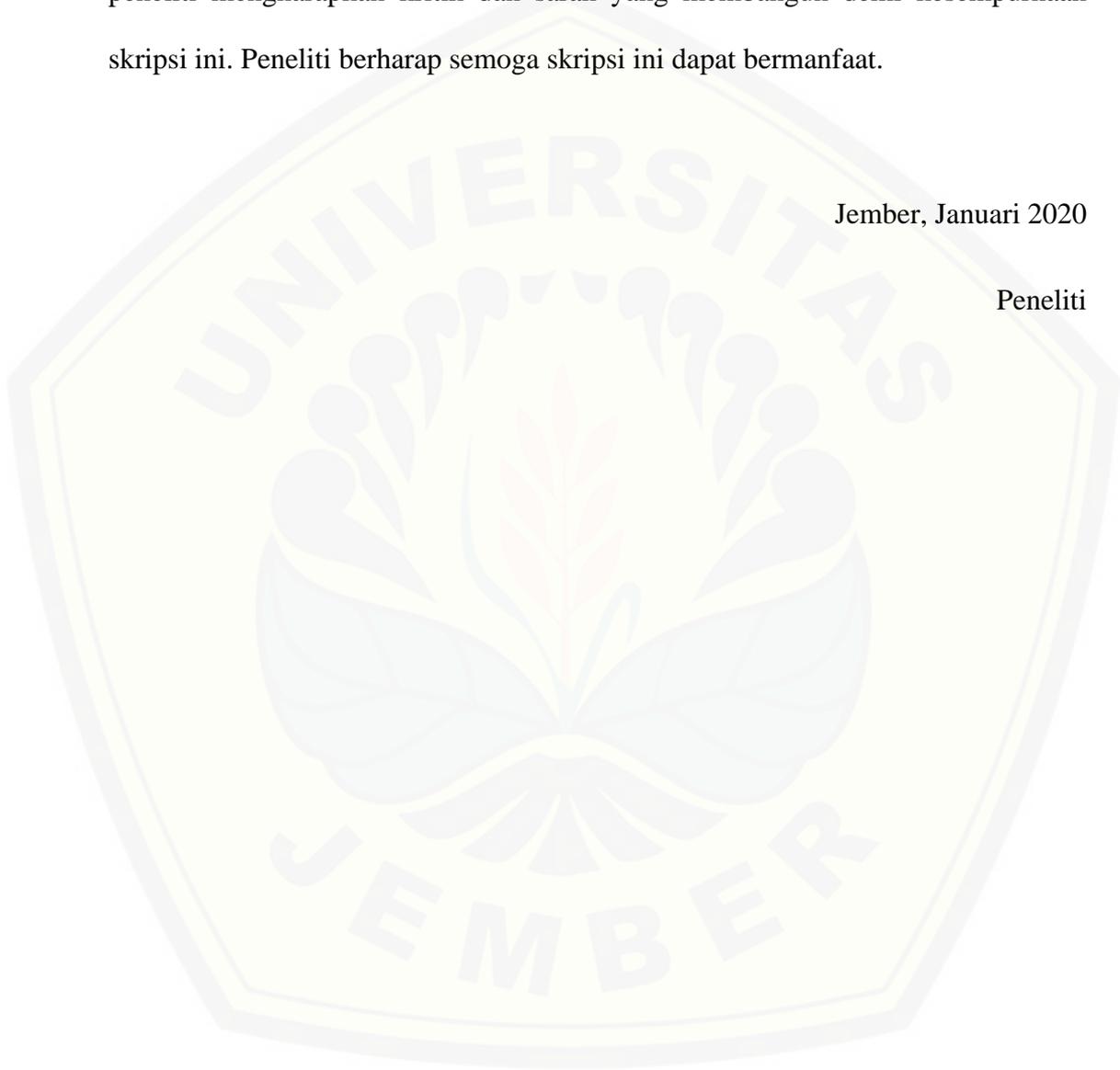
1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J., selaku Dosen Pembimbing Utama, Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing anggota, Murtaqib, M.Kep. selaku Penguji 1, Ns. Eka Afdi Septiyono, M.Kep. selaku Penguji 2, yang telah membimbing, memberi masukan dan memberi saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Jon Hafan S., M.Kep. Sp.Kep.MB., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama ini;
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
5. Seluruh staff dan guru di SMK Negeri di Kabupaten Jember yang telah membantu memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian;
6. Kedua orang tua seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember; dan

7. Seluruh teman-teman yang senantiasa mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi peneliti	7
1.4.2 Bagi institusi pelayanan keperawatan	7
1.4.3 Bagi instansi pelayanan kesehatan	7
1.4.4 Bagi masyarakat	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perilaku Merokok	9
2.1.1 Konsep Perilaku Merokok	9
2.1.2 Kategori Perokok	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	10
2.1.4 Tingkatan Perilaku Merokok	11
2.2 Konsep Remaja	12
2.2.1 Definisi Remaja.....	12
2.2.2 Klasifikasi Remaja	13
2.2.3 Tugas Perkembangan dan Pencapaian pada Remaja	14
2.2.4 Kenakalan Remaja	16
2.3 Konsep Diri	17
2.4 Sense of Self	19

2.4.1	Pengertian <i>Sense of Self</i>	19
2.4.2	Macam-macam <i>Sense of Self</i>	19
2.4.3	Faktor yang Mempengaruhi <i>Sense of Self</i>	20
2.5	Kerangka Teori	21
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....		22
3.1	Kerangka Ksonsep	22
3.2	Hipotesis.....	23
BAB 4. METODE PENELITIAN.....		24
4.1	Desain Penelitian.....	24
4.2	Populasi Dan Sampel Penelitian	24
4.2.1	Populasi Penelitian.....	24
4.2.2	Sampel Penelitian.....	25
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	26
4.2.4	Kriteria Sampel Penelitian	28
4.3	Lokasi Penelitian.....	29
4.4	Waktu Penelitian.....	29
4.5	Definisi Operasional	30
4.6	Pengumpulan Data	31
4.6.1	Sumber Data.....	31
4.6.2	Teknik Pengumpulan Data.....	31
4.6.3	Uji Validitas Dan Reliabilitas	33
4.6.4	Kerangka Operasional.....	35
4.7	Pengolahan Data	36
4.7.1	<i>Editing</i>	36
4.7.2	<i>Coding</i>	36
4.7.3	<i>Entry Data</i>	37
4.7.4	<i>Cleaning</i>	37
4.8	Analisis Data.....	38
4.9	Etika Penelitian	39
4.9.1	Lembar Persetujuan (<i>Informed Conccent</i>).....	39
4.9.2	Tanpa Nama (<i>Anonimity</i>).....	39
4.9.3	Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	40
4.9.4	Keadilan (<i>Justice</i>)	40
4.9.5	Kemanfaatan (<i>Beneficence</i>)	41
4.9.6	Menghargai Hak Asasi Manusia	41
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
5.1	Hasil Penelitian	42
5.1.1	Karakteristik Responden	42
5.1.2	<i>Sense of Self</i>	43
5.1.3	Perilaku Merokok.....	44
5.1.4	Uji Normalitas	45

5.1.5	Hubungan antara <i>Sense of Self</i> dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember	45
5.2	Pembahasan.....	46
5.2.1	Karakteristik Responden	46
5.2.2	<i>Sense of Self</i> pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.....	49
5.2.3	Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember	51
5.2.4	Hubungan antara <i>Sense of Self</i> (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri di Kabupaten Jember	52
5.3	Implikasi Keperawatan	55
5.4	Keterbatasan Penelitian	46
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
6.1	Kesimpulan.....	56
6.2	Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	21
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	22
Gambar 4.1 Kerangka Operasional.....	35



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Definisi Operasional	30
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Perilaku Merokok.....	33
Tabel 5.1 Distribusi responden menurut pendidikan orangtua dan pekerjaan orang tua pada Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember ...	42
Tabel 5.2 Distribusi responden menurut usia pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.....	43
Tabel 5.3 Nilai rerata <i>sense of self</i> pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.....	43
Tabel 5.4 Nilai rerata perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.....	44
Tabel 5.5 Distribusi perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.....	44
Tabel 5.6 Hasil uji normalitas variabel <i>sense of self</i> (SOS).....	45
Tabel 5.7 Analisa hubungan antara <i>sense of self</i> (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	64
Lampiran B. Lembar <i>Concent</i>	65
Lampiran C. Lembar Karakteristik Responden	66
Lampiran D. Lembar Kuesioner <i>Sense of Self</i>	67
Lampiran E. Lembar Kuesioner Perilaku Merokok	69
Lampiran F. Analisa Data	72
Lampiran G. Lembar Perijinan Melakukan Studi Pendahuluan	75
Lampiran H. Lembar Bukti Telah Melakukan Studi Pendahuluan	83
Lampiran I. Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran J. Surat selesai Uji Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran K. Surat Ijin Penelitian	87
Lampiran L. Surat Selesai Penelitian	91
Lampiran M. Dokumentasi	97
Lampiran N. Lembar Bimbingan DPU	99
Lampiran O. Lembar Bimbingan DPA	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adolescence atau masa remaja adalah peralihan yang terjadi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selain itu, masa ini juga sering disebut dengan masa pubertas, perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional terlibat pada perkembangan ini. Perubahan pada remaja pada masa ini terjadi secara cepat. Perubahan yang dialami remaja tersebut berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berpikir abstrak dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang saling berkaitan, berkesinambungan, dan terjadi secara bertahap. Kategori masa remaja dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Tugas pokok remaja dalam tahap ini adalah mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa (Santrock, 2007).

Karakteristik seorang remaja adalah keingintahuan yang tinggi dengan mencoba hal baru yang mungkin berisiko dan akan memberikan suatu pengalaman yang tak terduga. Sehingga pada usia ini remaja sering dikaitkan dengan perilaku yang mendatangkan masalah, salah satunya adalah perilaku merokok (Wulan, 2012). Perilaku merokok merupakan suatu permasalahan utama kesehatan komunitas di Indonesia, karena merokok pada usia muda akan cenderung memiliki penyakit terkait dengan tembakau dan mengalami risiko kematian lebih besar. Perilaku merokok pada remaja terjadi karena adanya kecenderungan atau sikap yang mengarah pada perilaku merokok. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek sikap seorang remaja terhadap rokok, sehingga perlu adanya penanaman terhadap konsep

pemikiran dan perasaan yang tepat untuk dapat bersikap antisipatif dan preventif terhadap rokok (Sulifan, 2014).

Perilaku merokok yang sudah dilakukan sejak sebelum duduk di bangku Sekolah Menengah Atas menjadikan merokok sebagai perilaku yang biasa dilakukan pada kegiatan sosial, meskipun pada daerah yang dilarang seperti lingkungan sekolah (Hurlock, 2008). Transisi sosial yang dialami oleh seorang remaja ditunjukkan dengan adanya perubahan sosial, salah satu hal penting yang ditunjukkan dalam perubahan tersebut adalah meningkatnya hubungan remaja dengan lingkungan sosial (Aryani, 2010). Usia remaja yang rentan terpengaruh oleh lingkungan sosial adalah remaja pertengahan. Remaja memerlukan keadaan yang disenangi oleh teman sebaya, dalam keadaan ini pengaruh dari teman sebaya akan meningkat dan pengaruh dari orang tua akan berkurang. Persahabatan antar teman sebaya sangat diperlukan pada masa ini, karena dengan adanya teman sebaya akan memungkinkan terjadinya eksperimen dengan identitas baru (Potts dan Mandleco, 2012).

Menurut WHO (2012), persentase angka kejadian merokok di Indonesia terdapat pada peringkat ketiga dunia setelah negara Cina kemudian India dan angka kematian yang disebabkan oleh kecanduan rokok hingga mencapai 400 ribu orang tiap tahunnya. Indonesia merupakan negara dengan angka terbesar perokok laki-laki di ASEAN yaitu sebesar 67,4% (Lian dan Dorotheo, 2014).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, proporsi penduduk dengan perilaku merokok usia ≥ 10 tahun menurut karakteristik dan berdasarkan usia 15-24 tahun, dari tahun 2007 hingga tahun 2018 tidak mengalami penurunan yang signifikan

meskipun sudah sering dilakukan promosi kesehatan tentang bahaya merokok. Proporsi jumlah perokok tahun 2007 sebanyak 17,3%, pada tahun 2010 sejumlah 18,6%, pada tahun 2013 sejumlah 11,2%, dan pada tahun 2018 sejumlah 12,7% orang.

Berdasarkan penelitian Windira (2016) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Jember, didapatkan dari jumlah sampel sebanyak 372 responden, didapatkan hasil sebanyak 181 remaja berperilaku merokok rendah (55,4%). Remaja menghabiskan satu batang rokok lebih dari 10 menit (84,7%). Remaja merokok pada saat tertentu seperti merokok saat bersama dengan teman yang merokok (93,9%). Remaja yang merokok paling sedikit satu batang rokok (87,5%) dan tidak merokok satu batangpun dalam satu hari (61,5%).

Menurut Data Dapodik (2019) yakni detail sekolah berdasarkan Kemendikbud didapatkan bahwa siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan terdapat di SMK 2, SMK 5, SMK 7, dan SMK 8. Pada SMK 1, SMK 3, SMK 4, SMK 6 terdapat jumlah siswa laki-laki dan perempuan memiliki proporsi seimbang atau lebih banyak siswa perempuan yang disebabkan oleh jurusan yang terdapat pada sekolah tersebut. Berdasarkan tingginya persebaran jumlah siswa laki-laki dan pengaruh lingkungan sosial terhadap diri seorang remaja menjadi faktor resiko tingginya perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMK Negeri di Kabupaten Jember pada tahun 2019, didapatkan data bahwa guru pada SMK tersebut mengatakan mengenai adanya perilaku merokok pada siswa, terlebih pada sekolah yang memiliki jurusan dengan mayoritas terdiri dari banyak

siswa laki-laki. Sehingga didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswanya berperilaku merokok, hal tersebut dapat dikaji melalui bau mulut, bau badan, dan warna bibir. Keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya mengenai peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah baik untuk siswa, guru, maupun staf yang bekerja dan upaya pihak sekolah pada siswa yang diketahui merokok di lingkungan sekolah dengan diberi sanksi yang berat, hal-hal tersebut diharapkan dapat menekan angka kejadian siswa merokok di sekolah, namun masih tetap ada siswa yang diketahui merokok di lingkungan sekolah.

Usia merokok lebih dini akan berdampak lebih besar pada status kesehatan seseorang. Hal tersebut akan memungkinkan untuk memiliki penyakit yang berhubungan dengan merokok seperti penyakit paru-paru kronis. Selain itu resiko kematian bertambah sehubungan dengan banyaknya jumlah rokok dan umur awal merokok yang lebih dini (Sulifan, 2014). Terdapat bermacam-macam alasan yang dapat menyebabkan remaja berperilaku merokok. Remaja rentan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial, kondisi keluarga dan teman sebaya, hal tersebut dapat memotivasi remaja mengikuti perilaku yang ada pada lingkungan. Menurut Lewin (2002) dalam Saputra (2013) perilaku merokok berasal dari fungsi lingkungan dan individu, yang berarti perilaku merokok dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan juga faktor dari dalam diri. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Faktor dari dalam diri merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang.

Sense of Self (SOS) merupakan suatu perasaan bahwa seseorang menyadari dirinya sendiri, atau siapa dirinya (Vogels, 2012). Seseorang yang memiliki *Sense of Self* (SOS) yang kuat merupakan seseorang yang mengenal dirinya dan dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga diharapkan dapat menentukan hal baik untuk dilakukan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Sebaliknya, seseorang dengan *Sense of Self* (SOS) buruk adalah individu yang tidak dapat menilai diri dan mengontrol dirinya dengan baik, sehingga akan mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Sense of Self (SOS) berhubungan dengan *self esteem* atau harga diri dan konsep diri (Andersen, 2007). Harga diri yang rendah pada remaja berkaitan dengan berbagai perilaku beresiko terhadap kesehatan. Perilaku beresiko yang berhubungan dengan harga diri rendah adalah perilaku merokok, hal tersebut merupakan cara untuk mengatasi perasaan negatif dan pelarian dirinya dari stres akibat harga diri rendah. Mekanisme dalam diri yang mampu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku adalah kontrol diri. Kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda, terdapat seseorang dengan kontrol diri baik tinggi maupun rendah. Seseorang dengan kontrol diri rendah mengalami ketidakmampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya. Remaja sering dikaitkan dengan tindakan yang tidak terkontrol untuk meluapkan emosinya yakni salah satunya merokok.

Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa banyak remaja yang berperilaku merokok dengan berbagai alasan. *Sense of Self* (SOS) dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat faktor yang menjadi pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah faktor *Sense of Self* (SOS)

dapat mempengaruhi perilaku merokok pada siswa Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- a) Mengidentifikasi *Sense of Self* (SOS) yang dimiliki siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.
- b) Mengidentifikasi perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.
- c) dMenganalisis hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk berpikir kritis dan ilmiah. Selain itu dapat menjadi pengalaman dalam melakukan suatu penelitian.

1.4.2 Bagi instansi pelayanan keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar mata kuliah pada pendidikan keperawatan yang digunakan pada asuhan keperawatan.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan tinggi keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mengenai upaya promotif deteksi faktor resiko dan edukasi terhadap perilaku merokok terutama yang terjadi dikalangan remaja.

1.4.4 Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu mengenai pencegahan perilaku merokok pada remaja, serta kelekatan keluarga sangat penting untuk pembentukan *Sense of Self* (SOS) pada remaja. Manfaat bagi institusi sekolah adalah untuk pertimbangan memperkuat kebijakan dilarang merokok di sekolah. Selain itu siswa diharapkan mampu merubah perilaku merokok bagi perokok aktif dan menjadi remaja sehat tanpa rokok. Manfaat bagi masyarakat sendiri adalah sebagai informasi mengenai tingginya angka kejadian merokok pada remaja dan bagaimana masyarakat dapat membantu menekan angka tersebut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Tahun	Tempat penelitian	Responden	Peneliti	Metode	Teknik sampling	Uji Statistik
Hubungan Antara <i>Sense of Self</i> (SOS) dengan perilaku merokok pada Siswa Laki-Laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember (Penelitian saat ini)	2019	SMK Negeri di Kabupaten Jember	Siswa laki-laki SMKN dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>	Febria Savitry Arum Melati	<i>Cross-sectional</i>	<i>Simple random sampling</i>	<i>Spearman</i>
Multilevel Analysis of the Effect of School and Peer Group on Smoking Behavior in Adolescent in Banjarnegara (Penelitian sebelumnya)	2018	25 SMA di Banjarnegara, Jawa Tengah	Siswa SMA dengan teknik <i>simple random sampling</i>	Annisa Widya Panduwinata, Bhisma Murti, Pawito	<i>Cross-sectional</i>	<i>Simple random sampling</i>	<i>Chi-square</i>
Pengaruh Pelatihan Manajemen Diri terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 2 Jember (Penelitian Sebelumnya)	2017	SMK Negeri 2 Jember	Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM)	Helda Puspitasari, Emi Wuri Wuryaingsih, Ahmad Rifai	<i>Quasi experimental</i>	<i>Purposive sampling</i>	Uji t <i>dependent</i> , uji t <i>independent</i>
Hubungan <i>Sense of Self</i> dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta (Penelitian Sebelumnya)	2017	SMA di Jakarta	Siswa SMA di Jakarta	Isabela Rosari Irel	Kuantitatif korelasional	<i>Hapazard</i> atau <i>convenience sampling</i>	<i>Pearson Product Moment</i>
Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja di SMKN 1 Bitung (Penelitian Sebelumnya)	2015	SMKN 1 Bitung	Remaja di SMKN Negeri 1 Bitung kelas X	Gretty C.R., Jehosua Sinolungan, Henry Opod	<i>Cross-sectional</i>	<i>Simple random sampling</i>	<i>Spearman Rank</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Konsep Perilaku Merokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang dalam pembuatannya diberi bahan tambahan maupun tanpa bahan tambahan. Menurut Amstrong dalam Nasution, 2008 menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar tembakau, kemudian dihisap kedalam tubuh dan dihembuskan keluar tubuh. Upaya untuk menekan penggunaan rokok sudah sering dilakukan oleh pemerintah, terlebih untuk perokok usia remaja. World Health Organization (WHO) sedang mengupayakan penekanan penggunaan tembakau dengan menggantinya menggunakan rokok elektrik atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), *vape*, *vapor*, atau *e-cigarette* (Hasna, dkk. 2017).

Vaporizer merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan nikotin ke dalam tubuh manusia dengan sistem kerja baterai. Nikotin yang terkandung dalam *vaporizer* dihisap oleh pengguna melalui tabung. *Vaporizer* terdiri dari beberapa konten, yakni sebuah baterai litium yang dapat diisi ulang, atomizer atau alat untuk memanaskan cairan sehingga tercipta uap, dan tabung (Salmon, 2009).

2.1.2 Kategori Perokok

Menurut Sukmana (2009) terdapat dua kategori perokok, yakni:

1) Perokok Aktif

Seseorang dikatakan perokok aktif apabila memiliki kebiasaan merokok, rokok adalah candu yang sudah menjadi bagian dari kehidupannya.

2) Perokok Pasif

Seseorang dikatakan sebagai perokok pasif jika tidak memiliki kebiasaan merokok, namun merupakan individu yang terpapar asap dari perokok pasif.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Ketergantungan seseorang terhadap rokok secara umum terjadi berdasarkan proses perkembangan. Awalnya, seseorang harus memiliki sikap yang mendukung untuk berperilaku merokok. Sikap merokok pada individu berhubungan erat dengan sikap dan kebiasaan merokok pada teman sebaya dan kemudahan untuk mendapatkan rokok (Davidson, dkk. 2010). Menurut Notoadmodjo (2010) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, yakni:

- 1) *Predisposing factor* atau kecenderungan, yang meliputi sikap diri, kepercayaan diri, perasaan diri, dan nilai dalam masyarakat
- 2) *Enabling factor* atau faktor pemungkin, yang meliputi ketersediaan barang, keterjangkauan harga, ketersediaan petugas kesehatan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan kesehatan
- 3) *Reinforcing factor* atau faktor penguat, yang meliputi teman sebaya, keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan.

2.1.4 Tingkatan Perilaku Merokok

Menurut Leventhal & Clearly, 1980 dalam Komalasari dan Helmi, 2000, dijelaskan bahwa terdapat 4 tahapan perilaku seseorang sehingga seseorang dikatakan sebagai perokok, yakni:

1) Tahap *preparatory* (persiapan)

Gambaran yang positif mengenai merokok yang didapatkan seseorang melalui cara mendengar, melihat, maupun hasil dari membaca, dapat mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk merokok.

2) Tahap *initiation* (inisiasi)

Tahap ini merupakan tahap perintisan merokok yakni tahap dimana seseorang akan melanjutkan menjadi seorang perokok atau berhenti dari kebiasaan merokok.

3) Tahap *becoming a smoker* (menjadi seorang perokok)

Seseorang dikatakan berada pada tahap ini apabila telah mencapai konsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari, hal tersebut dapat menjadikan seseorang memiliki kecenderungan sebagai perokok

4) Tahap *maintenance of smoking* (tetap menjadi merokok)

Dalam tahap ini menjadi salah satu cara untuk mengatur diri (*self-regulating*). Kegiatan merokok dilakukan untuk mendapatkan efek fisiologis yang dianggap menyenangkan.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Adolescence atau remaja berasal dari bahasa latin *adolescenita* yang berarti remaja. Menurut Potter dan Perry (2005) remaja merupakan suatu masa terjadi perubahan yang dimulai dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang dalam perkembangannya terdapat perubahan yang terjadi secara cepat. Menurut Papalia, dkk (2014) seseorang dapat dikatakan telah memasuki usia remaja apabila sudah berusia mulai dari 11 tahun dan sampai 20 tahun. Seseorang yang berusia lebih dari 20 tahun dikatakan telah memasuki usia dewasa. Seseorang yang dikatakan memasuki usia remaja adalah individu yang menuju pada kematangan seksual dan identitas, persiapan menghadapi tugas, dan penentuan terhadap masa depannya.

Dalam Hurlock (2008) dijelaskan bahwa pusat dari tugas dan perkembangan pada masa remaja berfokus pada cara menanggulangi sikap maupun perilaku yang masih kekanak-kanakan untuk dipersiapkan dalam kesiapan terhadap masa dewasa. Tugas-tugas yang dimaksudkan yakni mampu melalui proses penerimaan keadaan fisiknya secara matang dan mampu memanfaatkannya secara efektif, tercapai kemandirian baik fisik maupun emosional baik dari orang tua maupun orang dewasa lainnya, ketrampilan intelektual perlu dikembangkan dalam peran sosial dalam bermasyarakat.

2.2.2 Klasifikasi Remaja

Menurut Wong, dkk (2008) remaja digolongkan menjadi 3, yakni:

1) Masa Remaja Awal (11-14 tahun)

Pada masa remaja awal, seorang remaja mulai mencari identitas. Remaja pada masa ini biasanya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara cepat dan pesat. Seorang remaja biasanya akan merasa senang pada saat terjadi perkembangan yang cepat pada dirinya. Seorang remaja pada tahap ini mulai mencari kelompok teman sebaya guna menghindari ketidakstabilan yang dikarenakan suatu proses perkembangan yang terjadi secara cepat.

2) Masa remaja pertengahan (15-17 tahun)

Dalam masa ini remaja perempuan biasanya mengalami keterlambatan pertumbuhan, selain itu juga terjadi perkembangan karakteristik seks sekunder yang berjalan dengan baik. Dalam masa ini remaja menuntut untuk bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya dengan memfokuskan pada diri sendiri dan citra tubuh. Remaja pada usia ini mengalami ketertarikan dengan lawan jenis.

3) Masa remaja akhir (18-20 tahun)

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada usia ini sudah mengalami kematangan fisik baik pada pertumbuhan struktural maupun reproduksi yang hampir lengkap. Selain itu perkembangan emosional pada masa ini mengalami kematangan. Identitas diri pada masa ini yakni citra tubuh dan peran gender hampir diperoleh dengan baik, identitas seksual yang matang,

fase konsolidasi identitas, stabilitas harga diri, kenyamanan dengan pertumbuhan fisik, dan peran sosial tercapai dengan baik.

2.2.3 Tugas Perkembangan dan Pencapaian pada Remaja

Menurut Gunarsa (2008) ciri-ciri perkembangan remaja dapat dilihat melalui tugas-tugas perkembangannya, meliputi:

1) Menerima keadaan fisiknya

Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan merasa menerima keadaan fisik sebagaimana mestinya. Kekecewaan terhadap kondisi fisiknya tidak lagi terlalu mengganggu dirinya, sehingga memiliki sikap bangga terhadap keadaan fisiknya, dan menjaga dengan cara melakukan perawatan terhadap dirinya yang menjadi sebuah kepuasan.

2) Mencapai kebebasan emosional

Remaja pada masa ini sedang dalam proses melepaskan diri dan tidak menggantungkan diri kepada orang tua maupun orang dewasa lainnya. Emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi psikis lainnya, sehingga lebih stabil dan terkendali. Kemampuan seorang remaja untuk dapat mengungkapkan pendapat dan perasaannya merupakan karakteristik remaja pada masa ini, yakni dengan tetap mengasihi dan menghormati orang yang lebih dewasa.

3) Mencapai hubungan dengan teman sebaya secara matang

Pada masa ini remaja mampu mengembangkan kemampuan untuk berhubungan sosial dengan teman sebaya atau orang yang dianggap lebih

dewasa sesuai dengan tingkat kematangan sosialnya. Sehingga dalam hal ini remaja mengetahui hak dan kewajiban yang dimilikinya juga hak dan kewajiban yang dimiliki orang lain. Remaja mampu untuk bijaksana dalam bersosialisasi dengan orang yang lebih dewasa dengan menunjukkan kemampuan bersosialisasi berdasarkan norma sosial yang ada.

4) Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja memerlukan seorang tokoh untuk menjadi model yang akan ditiru. Tokoh tersebut diharapkan dapat memberikan contoh untuk bertingkah laku dan bersikap baik.

5) Mengetahui dan menerima kemampuan diri sendiri

Pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri seorang remaja sedikit demi sedikit akan terpupuk. Kekurangan dan kegagalan pada dirinya tidak akan lagi mengganggu fungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai. Seorang remaja akan meningkatkan konsep kemampuannya untuk mencapai keinginannya

6) Memperkuat penguasaan diri berdasarkan skala nilai dan norma

Norma atau nilai pada diri menjadi patokan dalam melakukan suatu tindakan atau sikap menyesuaikan terhadap suatu hal yang ada di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial maupun nilai moral. Adakalanya nilai pribadi disesuaikan dengan nilai positif yang berlaku di lingkungan sosial. Sehingga dalam tahap ini remaja mampu untuk mengetahui nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan menempatkan sesuai dengan porsinya.

7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan

Falsafah dan tujuan hidup sudah mulai terbayang, selain itu kepastian mengenai pekerjaan yang akan dilakukan setelah menyelesaikan studinya. Dalam tahap ini seorang remaja sudah mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Remaja dalam tahap ini juga mampu mengembangkan konsep intelektual yang menyangkut hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia dan lembaga.

2.2.4 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tindakan bernilai negatif diluar berlakunya nilai dan norma pada masyarakat yang biasa dilakukan oleh anak usia muda, hal tersebut merupakan suatu gejala patologis secara sosial yang penyebabnya adalah pengabaian dari lingkungan sosial sehingga ia melakukan suatu perbuatan diluar dari norma yang ada. Pengaruh sosial dan kultural sangat erat kaitannya dengan upaya membentuk dan mengkondisikan perilaku negatif seorang remaja (Unayah dan Sabarisman, 2015).

Kenakalan remaja mungkin berkaitan dengan hormon pada masa pertumbuhan yang bersifat fluktuatif yang akan menyebabkan perilaku seorang remaja sulit untuk ditebak. Menurut Jensen dalam Sarwono (2010) bentuk kenakalan remaja, meliputi:

- 1) Perilaku yang melanggar hukum: melanggar rambu lalu lintas, merampok, mencuri, memperkosa

- 2) Perilaku yang berbahaya bagi orang lain: kebut-kebutan di jalan, melanggar peraturan, merokok, narkoba
- 3) Perilaku yang menyebabkan korban materi: mencuri, memalak, merusak fasilitas umum
- 4) Perilaku yang menyebabkan korban fisik: tawuran, berkelahi

Paradigma yang menyebutkan bahwa remaja dapat menyebabkan masa krisis biasanya ditandai dengan timbulnya sikap diluar norma dan nilai sosial yang terdapat pada masyarakat, sehingga dianggap sebagai perilaku yang mengarah pada bentuk kenakalan remaja. Tugas perkembangan seorang remaja adalah bertanggung jawab pada nilai dan norma yang ada pada lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak perilaku siswa yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada di sekolah dan seringkali dianggap sebagai kenakalan remaja. Salah satu kenakalan remaja yang banyak dijumpai adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah salah satu kenakalan remaja bertaraf sedang, tetapi merokok dapat menjadi pintu pada kenakalan remaja pada taraf berat (Masngudin, 2006).

2.3 Konsep Diri

Masa remaja adalah masa dimana terjadi suatu perubahan yang harus dipenuhi, namun terkadang perubahan tersebut menjadi masa yang tersulit dalam kehidupan seseorang sebelum memasuki masa dewasa. Perubahan seseorang tidak hanya meliputi perubahan yang terlihat seperti perubahan fisik, namun perubahan tersebut juga terjadi pada hal yang tidak terlihat misalnya konsep diri (Gunarsa, 2008). Konsep diri berasal dari bahasa inggris "*self concept*" yang berarti suatu

konsep mengenai individu tersebut tentang bagaimana seseorang melihat, berfikir, dan menilai dirinya sehingga sikap dan perilaku yang dilakukan akan sesuai dengan konsep yang ada pada dirinya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan cara tentang bagaimana seseorang memandang dirinya yang meliputi ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian berdasarkan hubungan antara dirinya dengan orang lain (Suhron, 2017). *Self concept* terbentuk berdasarkan banyak faktor yang meliputi faktor lingkungan, bagaimana reaksi orang lain terhadap diri dan tingkah laku seorang remaja, bagaimana pujian atas prestasi dan hukuman atas kesalahannya akan membentuk suatu konsep mengenai diri seorang remaja (Gunarsa, 2008).

Konsep diri berbeda dengan kepribadian. Kepribadian terbentuk melalui cara orang lain memandang dan melihat. Konsep diri adalah suatu hal yang ada pada diri seseorang, sehingga konsep diri didefinisikan sebagai cara memandang dari dalam. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah cara orang lain melihat diri dan konsep diri adalah seperti individu melihat dirinya meliputi *sense of self* (SOS) (Gunarsa, 2008).

Konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap keseluruhan yang ditampilkan oleh orang lain. Konsep diri dibentuk berdasarkan penggabungan antara perilaku yang menggambarkan keadaan emosi tertentu dengan pikiran tertentu. Seorang anak akan mulai memikirkan dan merasakan apa yang ditentukan oleh orang lain kepadanya, seperti apabila orang tua dan teman yang terus menerus mengatakan bahwa merokok adalah salah satu bentuk kejantanan seorang laki-laki, maka semakin lama anak akan memiliki konsep yang sama (Gunarsa, 2008).

2.4 *Sense of Self* (SOS)

2.4.1 Pengertian *Sense of Self* (SOS)

Sense of Self (SOS) dibentuk sejak manusia lahir. *Sense of Self* (SOS) merupakan suatu perasaan tentang kesadaran mengenai dirinya sendiri atau siapa dirinya. SoS dapat membantu untuk melihat faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Vogels, 2012).

Menurut Aronson dkk., 2007 dalam Irel, 2017 menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkatan dalam mempengaruhi faktor eksternal dan internal pada perilaku seseorang. Salah satu cara untuk dapat melihat pengaruh faktor tersebut adalah dengan melihat *Sense of Self* (SOS). *Sense of Self* (SOS) dapat membantu seseorang untuk melihat tentang sejauh mana seseorang dapat mengenal dirinya dan mempengaruhi perilakunya dan sejauh mana faktor eksternal seperti lingkungan dapat mempengaruhinya.

2.4.2 Macam-macam *Sense of Self* (SOS)

Menurut (Flury dan Ickes, 2007), terdapat 2 macam *Sense of Self* (SOS) dalam diri seseorang, yakni:

1) Kuat

Apabila seseorang memiliki *Sense of Self* (SOS) kuat maka orang tersebut mengetahui dengan jelas nilai-nilai yang dianutnya, mengetahui pilihannya, perilakunya, dan mempunyai pendapat sendiri. Individu tersebut mengetahui alasan untuk melakukan sesuatu. Faktor yang lebih banyak mempengaruhinya adalah

faktor dari dalam dirinya atau faktor internal, sehingga individu tersebut tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain.

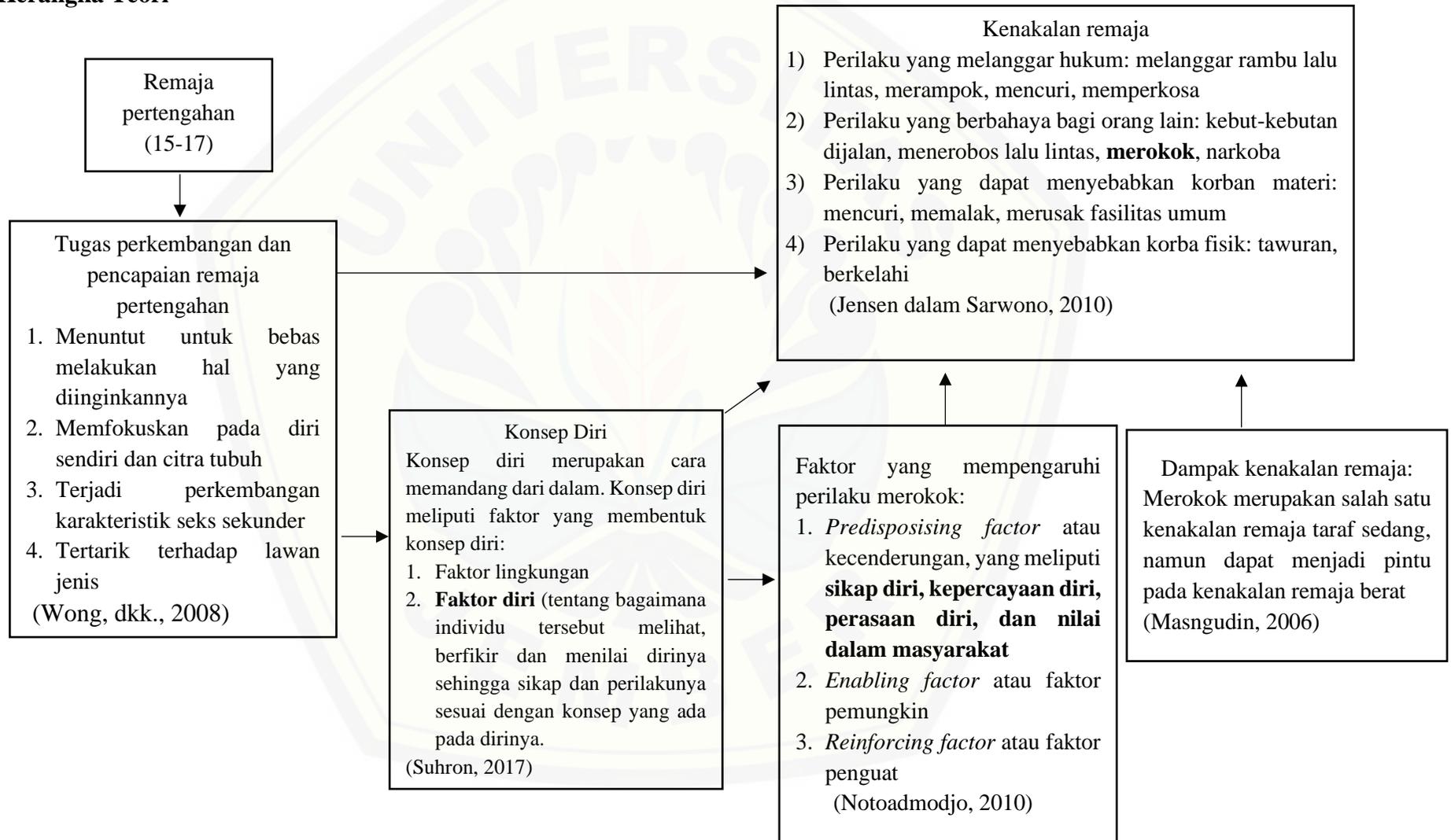
2) Rendah

Faktor yang paling mempengaruhi pada seseorang dengan *Sense of Self* (SOS) rendah adalah faktor eksternal atau faktor dari luar, seperti lingkungan sosial. Sehingga seseorang dengan *Sense of Self* (SOS) rendah akan lebih cenderung tidak mengenal dirinya sendiri dan mengikuti perilaku lingkungan.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi *Sense of Self* (SOS)

Peer atau kelompok teman sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Seorang remaja perlu merasa diterima oleh teman-temannya (Kim, 2004). Hal tersebut yang menjadi alasan *Sense of Self* (SOS) remaja yang cenderung rendah, karena dapat dengan mudah dipengaruhi oleh rasa ingin diterima oleh kelompok teman dan bukan dikarenakan keinginan diri. Seseorang dengan *Sense of Self* (SOS) rendah akan cenderung tidak dapat mengetahui pilihannya, sehingga tanpa berpikir panjang akan dengan mudah mengikuti perilaku orang sekitarnya. Salah satu faktor penyebab merokok pada remaja adalah karena dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sehingga tanpa memikirkan dampak buruk dan kerugian dari perilaku merokok banyak remaja berperilaku merokok. Menurut Curwell (2008) bahwa *Sense of Self* (SOS) berpengaruh dan berhubungan dengan keikutsertaan seseorang dalam suatu aktivitas atau kegiatan sosial. Penyebab merokok pada seseorang terjadi karena beberapa faktor, salah satu hal yang mungkin adalah karena ikut berpartisipasi dengan apa yang dilakukan oleh lingkungan sosial.

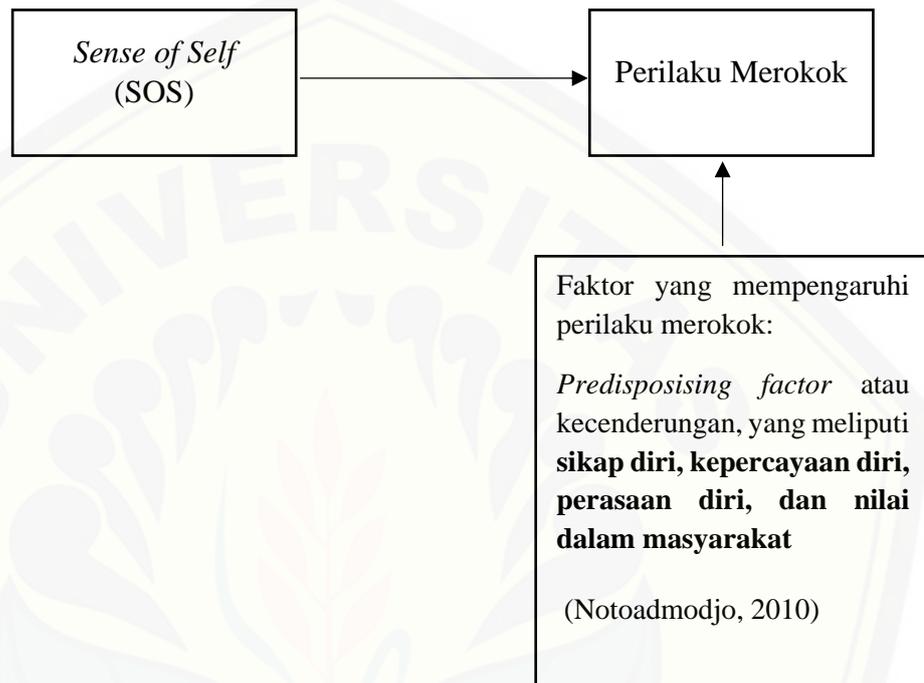
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. Kerangka Konsep

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian tersebut. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan, pengaruh dan perbedaan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$ (CI = 95%). Hipotesis sementara pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak, H_a gagal ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimental merupakan desain yang digunakan pada penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yakni penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data baik variabel independen maupun variabel dependen diukur hanya dalam satu kali. Tentunya tidak semua sampel pada penelitian harus diobservasi dalam satu hari atau satu waktu yang sama, namun hanya dinilai satu kali saja. Dengan menggunakan studi ini maka akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel independen) dan kemudian dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen) (Nursalam, 2017). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah *sense of self* (SOS) dan variabel terikat atau variabel dependen adalah perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan/atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, populasi

pada penelitian ini yakni siswa laki-laki kelas X SMK Negeri di Kabupaten Jember dengan jumlah 8 sekolah didapatkan populasi sebesar 2.590 siswa.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan digunakan sebagai subjek dalam penelitian yang dipilih melalui sampling. Sampling merupakan proses dalam menyeleksi populasi yang nantinya akan dapat mewakili dari seluruh populasi (Nursalam, 2017). Penentuan besar sampel dapat dilakukan dengan berbagai teknik penghitungan. Teknik penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel adalah dengan teknik penghitungan *proportionate stratified random sampling* dengan tingkat kepercayaan 95% dan presisi sebesar 10%, yakni:

$$n = z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L \frac{N_h^2 P_h (1 - P_h)}{w_h} / [N^2 d^2 + z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L N_h P_h (1 - P_h)]$$

Keterangan:

N = jumlah sampel minimum

N_h = jumlah seluruh populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu (95% = 1,96)

P_h = harga proporsi di strata-h (tidak diketahui = 50%)

d = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir (10%)

W_h = fraksi dari observasi yang dialokasikan pada strata-h = N_h/N jika digunakan

alokasi setara $W = 1/L$

L = jumlah seluruh strata yang ada

Berikut penghitungan jumlah sampel:

$$n = z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L \frac{N_h^2 P_h (1 - P_h)}{w_h} / [N^2 d^2 + z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L N_h P_h (1 - P_h)]$$

$$n = 1,96^2 \frac{2590^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,5} / [2590^2 \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 2590 \cdot 0,5 \cdot 0,5]$$

$$n = 3,8416 \frac{3.354.050}{2590^2 \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 2590 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = 3,8416 \frac{3.354.050}{69.568,436}$$

$$n = 3,8416 \cdot 48,21$$

$$n = 185,21$$

$$n = 185$$

Untuk mengatasi terjadinya drop out, diperlukan korelasi besar pada sampel dengan menambahkan sebanyak 10% dari jumlah sampel, yakni sebanyak 18,5. Sehingga jumlah sampel (n) yang didapatkan adalah $185 + 18,5 = 203,5$ yang dibulatkan menjadi 204. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 204 siswa.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan prinsip bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi

sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, jenis sampling ini digunakan untuk mencapai sampel yang representatif. Peneliti menggunakan teknik sampling ini dikarenakan proporsi jumlah siswa laki-laki pada tiap sekolah berbeda (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel tiap sekolah menggunakan rumus Sugiyono, yakni:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel tiap sekolah

Ni = jumlah populasi tiap sekolah

N = jumlah seluruh populasi

n = jumlah seluruh sampel

Berikut penghitungan sampel tiap sekolah, yaitu :

- 1) SMK Negeri 1 Jember = $\frac{243}{2.590} \times 204 = 19,1 = 20$
- 2) SMK Negeri 2 Jember = $\frac{737}{2.590} \times 204 = 58,0 = 58$
- 3) SMK Negeri 3 Jember = $\frac{141}{2.590} \times 204 = 11,1 = 12$
- 4) SMK Negeri 4 Jember = $\frac{105}{2.590} \times 204 = 8,2 = 9$
- 5) SMK Negeri 5 Jember = $\frac{548}{2.590} \times 204 = 43,1 = 44$
- 6) SMK Negeri 6 Jember = $\frac{174}{2.590} \times 204 = 13,7 = 14$
- 7) SMK Negeri 7 Jember = $\frac{281}{2.590} \times 204 = 22,1 = 23$

$$8) \quad \text{SMK Negeri 8 Jember} = \frac{361}{2.590} \times 204 = 28,4 = 29$$

Jadi total sampel pada penelitian ini adalah $20 + 58 + 12 + 9 + 44 + 14 + 23 + 29 = 209$, jumlah pecahan sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampel lebih dari 204. Hal tersebut lebih aman daripada kurang dari 204. Setelah didapatkan jumlah siswa per sekolah untuk mewakili sampel, selanjutnya sampel diperoleh dari pengambilan sampel seadanya (*accidental sampling*) pada 8 SMK tersebut.

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri di Kabupaten Jember yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Kriteria Inklusi

- 1) Siswa laki-laki yang bersekolah di SMK Negeri di Kabupaten Jember
- 2) Siswa yang berperilaku merokok atau tidak merokok
- 3) Siswa berada pada kelas X
- 4) Siswa yang bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi

- 1) Siswa laki-laki yang tidak berada di lokasi penelitian dikarenakan sakit, ijin, atau tanpa keterangan
- 2) Siswa yang tidak kooperatif atau yang tidak bersedia menjadi responden penelitian

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri di Kabupaten Jember dikarenakan tingginya angka kejadian merokok tidak hanya pada lingkup orang dewasa tetapi juga terjadi pada lingkup remaja. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri di Kabupaten Jember didapatkan hasil bahwa sebagian siswanya berperilaku merokok, bahkan beberapa sekolah pernah mendapati siswanya merokok di lingkungan sekolah, sehingga hal tersebut menarik perhatian dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri di Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Waktu tersebut dimulai pada saat peneliti menyusun proposal penelitian hingga publikasi hasil.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

4.1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1	Variabel Independen: <i>Sense of Self</i> (SOS)	Bagaimana seseorang menilai dirinya dan bagaimana seseorang dapat membatasi diri agar tidak terpengaruh oleh lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa kurang mengenal diri 2. Perubahan yang sangat cepat pada perasaan, pendapat, dan nilai yang dianut 3. Kecenderungan untuk merasa bingung membedakan perasaan, pemikiran, dan perspektif diri sendiri dan orang lain 4. Perasaan keberadaan di dunia yang lemah 	<i>The Sense of Self Scale</i> (SOSS) dari Flurry dan Ickes (2007)	Interval	Tinggi Rendah
2	Variabel Dependen: Perilaku Merokok	Sikap untuk mencoba melakukan perilaku merokok yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk faktor dari lingkungan yang mempengaruhi perubahan faktor dari dalam diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi 2. Frekuensi 3. Intensitas 	Perilaku merokok adaptasi dari penelitian oleh Windira (2016)	Ordinal	1: jika $x \geq 43$ = perilaku merokok tinggi 2: jika $21 \leq x < 43$ = perilaku merokok sedang 3: jika $x < 21$ = perilaku merokok rendah 4: jika tidak merokok (Windira, 2016)

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

1) Data primer

Data primer yang ada pada penelitian ini merupakan hasil dari pendataan mengenai *Sense of Self* (SOS) dengan perilaku merokok secara langsung menggunakan kuesioner terjemahan dari *The Sense of Self Scale* (SOSS) oleh Judith M. Flury dan William Ickes (2007) dan kuesioner perilaku merokok adaptasi dari penelitian yang berjudul “*Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN 2 Jember*” oleh Rasita Siam Windira mahasiswi program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tahun 2016.

2) Data sekunder

Data jumlah siswa laki-laki yang bersekolah di SMK Negeri di Kabupaten Jember sekaligus data tentang adanya perilaku merokok siswa menjadi data sekunder pada penelitian ini.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pendekatan pada subjek dan proses yang terjadi ketika pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan pada penelitian merupakan teknik pengumpulan data (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Sense of Self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa Siswa Laki-laki di SMK Negeri di Kabupaten Jember dengan

menggunakan angket kuesioner. Berikut merupakan tahap pengumpulan data oleh peneliti:

- 1) Tahapan Persiapan
 - a) Peneliti membuat proposal penelitian
 - b) Peneliti mengurus surat ijin studi pendahuluan dengan mengetahui Dekan Fakultas Keperawatan hingga ke lokasi tiap sekolah
 - c) Menemui Wakil Kepala sekolah maupun Staf sekolah untuk permohonan ijin melakukan studi pendahuluan pada sekolah tersebut
 - d) Melakukan wawancara pada pihak sekolah termasuk guru bimbingan konseling (BK) mengenai perilaku merokok siswa
 - e) Peneliti memasukkan hasil studi pendahuluan ke dalam proposal yang telah dibuat
 - f) Peneliti melakukan pengajuan surat penelitian pada Dekan Fakultas Keperawatan setelah proposal disetujui oleh DPU, DPA, dan penguji. Kemudian mendapat surat ijin penelitian dari institusi perguruan tinggi, dan peneliti melakukan permohonan ijin pada Kepala Sekolah SMK
 - g) Peneliti mengambil sampel seadanya (*accidental sampling*) dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi
 - h) Peneliti membagikan *informed concent*
- 2) Tahap pengumpulan data
 - a) Peneliti memberikan kuesioner *Sense of Self* (SOS) yang digunakan untuk mengidentifikasi perasaan terhadap diri dan bagaimana seseorang menilai dirinya. Seseorang harus dapat membatasi diri agar tidak terpengaruh oleh

lingkungan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah terjemahan dari *The Sense of Self Scale* (SoSS) oleh Flurry dan Ickes (2007) dengan jumlah pertanyaan 11 butir

- b) Peneliti memberikan kuesioner perilaku merokok adaptasi dari penelitian Windira tahun 2016
- c) Responden mengisi kuesioner yang diberikan mengenai *sense of self* dan perilaku merokok selama kurang lebih 15-20 menit
- d) Peneliti mengambil kembali *informed consent* dan kuesioner yang telah diisi oleh responden

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuesioner Perilaku Merokok

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Setelah uji validitas		Jumlah soal
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Perilaku Merokok	Durasi	2	1	2	2
	Frekuensi	17	3,4,5,6,8,9,10,12	11,19	14
	Intensitas	5	13,14,15,17,20,21,22,23	24	5
Jumlah		24	17	4	21

4.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Kuesioner *Sense of Self* (SOS)

Kuesioner the *sense of self scale* (SoSS) adopsi dari Flurry dan Ickes (2007) yang berisikan 12 item pertanyaan, kemudian 12 item tersebut diterjemahkan. Setelah diterjemahkan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMK Trunojoyo Jember. Uji validitas pada kuesioner *sense of self scale* menggunakan *Pearson Product Moment* (r) dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r

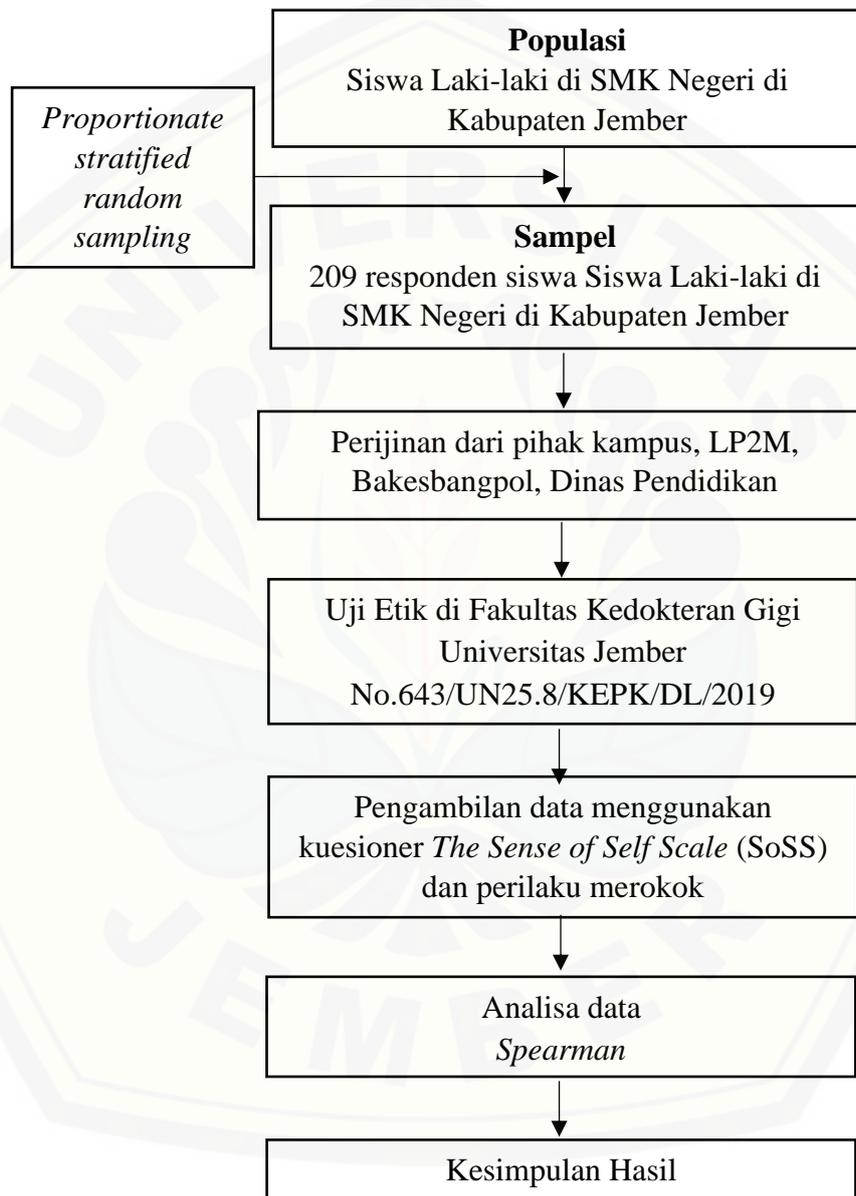
tabel. *Item* pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan jumlah responden 30, maka r tabel dalam uji validitas ini adalah 0,3610. Hasil dari uji validitas pada kuesioner *sense of self* didapatkan satu *item* tidak valid dari 12 *item* sehingga yang dapat digunakan adalah 11 *item*. Uji reliabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan melanjutkan *item* instrumen yang sudah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu dengan membandingkan nilai hasil (*Alpha*) dengan nilai r tabel. Hasil nilai uji reliabilitas pada kuesioner *sense of self* adalah 0,837 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2) Perilaku merokok

Kuesioner perilaku merokok adopsi dari penelitian yang berjudul “*Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Remaja di SMKN 2 Jember*” oleh Windira (2006) yang diadopsi dari penelitian Azwar (2015). Uji validitas kuesioner ini menggunakan *Pearson Product Moment* (r) untuk melihat hubungan tiap *item* pertanyaan signifikan, maka nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan valid apabila r $>$ r tabel dan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah 5%, maka penelitian tersebut memiliki r tabel sebesar 0,444. Hasil uji validitas pada kuesioner tersebut terdapat tiga *item* yang tidak valid dari 24 *item* pertanyaan, sehingga 21 *item* yang dapat digunakan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan melanjutkan *item* instrumen yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r

hasil (*Alpha*) dengan nilai *r* tabel. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner perilaku merokok adalah sebesar 0,962 yang berarti kuesioner tersebut sangat reliabel.

4.6.4 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka Operasional

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Proses *editing* pada penelitian ini yaitu melakukan pengecekan kelengkapan pertanyaan dari kuesioner *Sense of Self* (SOS) dan perilaku merokok yang telah diisi oleh responden.

4.7.2 Coding

Pada tahap ini dilakukan klasifikasi dengan cara pengkodean dengan menggunakan angka pada penelitian ini yang terdiri dari:

a) Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok

- 1 = merokok
- 2 = tidak merokok

b) Kategori pendidikan orang tua

- 1 = Tidak sekolah/SD
- 2 = SMP
- 3 = SMA
- 4 = Diploma/Sarjana

c) Kategori pekerjaan orang tua

- 1 = Tidak bekerja
- 2 = Pegawai swasta
- 3 = Wiraswasta
- 4 = PNS
- 5 = Lain-lain

Kode yang digunakan dalam variabel dependen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

2 = *sense of self* rendah

1 = *sense of self* tinggi

Kode yang digunakan dalam variabel dependen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

1 = perilaku merokok tinggi

2 = perilaku merokok sedang

3 = perilaku merokok rendah

4 = tidak merokok

4.7.3 *Entry Data*

Peneliti memulai dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden dan kemudian memasukkan data tersebut dengan melakukan *entry data* dengan alat pengolah data yang ada di komputer (SPSS).

4.7.4 *Cleaning*

Data yang sudah dimasukkan dalam alat pengolahan yang ada di komputer kemudian diperiksa kembali dari kemungkinan adanya kesalahan memasukkan data atau ada data yang belum di *entry*. Hasil dari *cleaning* adalah tidak didapatkan kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan.

4.8 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu dengan menjawab pertanyaan peneliti untuk mengungkap suatu fenomena (Nursalam, 2017). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa univariat dan bivariat.

a) Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis deskriptif dengan hasil pengolahan datanya berupa gambaran data dalam bentuk tabel ataupun grafik secara ilmiah (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok secara umum.

b) Analisis bivariat

Analisis bivariat dipergunakan untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel yang diteliti dengan menggunakan uji statistik. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok. Pada penelitian ini variabel independen adalah *sense of self* (SOS) dan variabel dependen adalah perilaku merokok. Skala pengukuran dari variabel *sense of self* (SOS) dan perilaku merokok berbentuk kategorik ordinal, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman*.

4.9 Etika Penelitian

Uji kelayakan etik pada penelitian yang berjudul “Hubungan Sense of Self (SOS) dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri Di Kabupaten Jember” dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Sehingga didapatkan nomor kelayakan etik, yakni: No.643/UN25.8/KEPK/DL/2019.

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian, selanjutnya responden diberikan kesempatan untuk menentukan haknya dalam memutuskan bersedia atau tidak untuk menjadi responden. Jika bersedia maka responden dapat menandatangani lembar pernyataan persetujuan menjadi responden (WHO, 2011). Pada penelitian ini, dimulai dengan peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kemudian peneliti membuka sesi tanya jawab kepada siswa apabila ada yang ingin ditanyakan. Selanjutnya peneliti membebaskan kepada siswa untuk bersedia atau tidak menjadi responden, apabila bersedia responden diminta untuk menandatangani kesediaan menjadi responden.

4.9.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Penelitian ini tidak mencatumkan identitas responden tetapi hanya dengan memberikan kode atau nomor tertentu untuk dicantumkan pada lembar pengumpul data. Peneliti tidak boleh menyebarkan informasi kepada pihak yang tidak terlibat dalam penelitian (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini, identitas responden

dirahasiakan dengan memberikan nomor sesuai dengan urutan pengumpulan oleh responden.

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penelitian ini menggunakan kode atau nomor untuk menjaga kerahasiaan identitas dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti merahasiakan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyebarkan data tersebut kepada pihak manapun yang tidak berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menuliskan nama responden menggunakan inisial dan menyertakan foto tanpa menampilkan wajah (WHO, 2011). Pada penelitian ini, peneliti merahasiakan data informasi responden dari pihak manapun yang tidak terlibat dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi saat pengambilan data dilakukan editing dengan tidak menampilkan wajah responden.

4.9.4 Keadilan (*Justice*)

Dalam suatu penelitian responden harus diperlakukan secara adil selama keikutsertaan dalam penelitian baik sebelum, selama, maupun sesudah penelitian dengan tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata dikeluarkan atau tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa yang bersedia maupun tidak menjadi responden.

4.9.5 Kemanfaatan (*Beneficence*)

Responden harus dijauhkan dari kondisi yang tidak menguntungkan. Peneliti harus dapat meyakinkan responden bahwa keikutsertaannya dalam penelitian ini tidak akan merugikan dirinya (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh manfaat semaksimal mungkin khususnya dari responden. Manfaat penelitian ini dapat sebagai acuan untuk menekan angka kejadian merokok dan penyakit akibat rokok.

4.9.6 Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

Responden memiliki hak untuk ikut atau tidak menjadi responden tanpa ada sanksi apabila tidak bersedia menjadi responden. Selain itu responden juga harus mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan, peneliti harus menjelaskan secara rinci dan bertanggung jawab pada hal yang terjadi pada responden (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini, siswa berhak untuk memilih ikut serta menjadi responden maupun tidak. Selain itu untuk siswa yang bersedia menjadi responden, peneliti mendampingi dan memfasilitasi apabila terdapat kebingungan saat pengisian kuesioner.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pada hasil penelitian ini didapatkan hasil *Sense of Self* (SOS) yang dimiliki oleh responden memiliki nilai tengah sebesar 17,00. Responden pada penelitian ini memiliki nilai *Sense of Self* (SOS) paling rendah adalah 2 dan paling tinggi adalah 30;
- b) Pada hasil penelitian ini didapatkan nilai perilaku merokok paling banyak dimiliki oleh responden adalah dengan perilaku merokok rendah yakni dengan jumlah sebesar 73 responden (34,9%);
- c) Terdapat hubungan antara *sense of self* (SOS) dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Jember menunjukkan hasil terdapat hubungan negatif dan mempunyai korelasi yang kuat.

6.2 Saran

Penelitian ini selain menunjukkan hasil juga memberikan saran kepada banyak pihak untuk dapat membantu menekan angka kejadian merokok terlebih pada usia remaja melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan teknik pengambilan sample probability sampling dengan memperkecil presisi sebesar 5%. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat meneliti pada perokok elektrik

atau *ecigarette*. Selain itu penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mencetuskan perilaku merokok pada remaja seperti teman sebaya, lingkungan, dan dengan melihat faktor mana yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

b) Bagi institusi pendidikan tinggi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam proses pembelajaran mengenai *sense of self* pada mata kuliah keperawatan jiwa dan perilaku merokok keperawatan medikal.

c) Bagi instansi pelayanan keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai seorang tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif perilaku merokok terutama pada remaja dengan melalui upaya peningkatan *sense of self*.

d) Bagi masyarakat

Remaja diharapkan dapat menciptakan *sense of self* pada diri yang tinggi, sedangkan keluarga dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dukungan yang baik pada diri seorang remaja untuk dapat tercipta suatu konsep *sense of self* yang baik. Selain itu masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kandungan dan dampak merokok sehingga dapat membantu menekan angka kejadian merokok dengan mengurangi aktivitas merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, G. 2007. *The Impact Of Bullying In School On The Adolescence's Sense Of Self*. PhD Thesis. Fakultas Human Science University of Pretoria.
- Baharuddin. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Binita, A. M., V. T. Istiarti, dan L. Widagdo. 2016. *Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok pada Siswa SMK "X" Di Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 4(5): 268–276.
- BPS. 2016. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Menurut Provinsi, 2015-2016*. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/02/15:24:37.29374/1514/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi-2015-2016.html>
- Chotidjah, S. 2012. *Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok*. *Sosial Humaniora*. 16(1):49–56.
- Culwell, M. . 2008. *How Does a Weak Versus Strong Sense of Self Affect People's Social and Nonsocial Involvement?*. Master The University of Texas, Arlington.
- Davison, G. C., J. M. Neale, dan A. M. Kring. 2010. *Abnormal Psychology-Ninth Edition (Psikologi Abnormal, Edisi Kesembilan)*. Editor F. Noermalasari. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita. 2012. *Psikologis Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Durandt, J. M., H. Bidjuni, dan A. Ismanto. 2015. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang*. *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*. 3(1)

- Flurry, J. M. dan W. Ickes. 2007. *Having a Weak Versus Strong Sense of Self: The Sense of Self Scale (SOSS)*. USA: Psychology Press.
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasna, F. N. A. E., K. Cahyo, dan L. Widagdo. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengguna Rokok Elektrik pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 5(3): 548–557.
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irel, I. R. 2017. *Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Jakarta*. 16(1): 91–106.
- Kharie, R., L. Pondaang, dan J. Lolong. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate*. *Jurnal Keperawatan*. 2(1).
- Komasari, D. dan A. Helmi. 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*. 27(1): 37–47.
- Lian TY, Dorotheo U. *The Asean Tobacco Control Atlas Second Edition*. ISBN: 978616-7824-01-7. 2014.
- Masngudin, H. M. S. 2006. *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang dan Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*. <https://www.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang%%2020UKS/2004/Masngudin.%20htm>
- Nasution, I. K. 2008. *Perilaku merokok pada remaja*. 1–22.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, R. S. 2017. *Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja dalam Pergaulan di Surabaya)*. PhD Thesis. Universitas Airlangga Surabaya.
- Nurmayunita, D. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan, Paparan Media Iklan dan Persepsi dengan Tingkat Perilaku Merokok Siswa SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo*. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Solo.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryati, F. 2017. *Hubungan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*. STIKES Insan Cendekia Medika.
- Papalia, E. D., S. W. Old, dan R. T. Feldman. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia; Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putu, A.N. 2006. *Hubungan Karakteristik Remaja, Keluarga dan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Remaja: Merokok, Agresif, dan Seksual pada Siswa SMA dan SMK di Kecamatan Bogor Barat*. PhD Thesis. FK UI
- Potter, P. dan A. G. Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktek*. Jakarta: EGC.
- Potts, N. L. dan B. L. Mandleco. 2012. *Pediatric Nursing: Caring for Children and Their Families*. Cengage Learning.
- Puspitasari, H., E. W. Wuryaningsih, dan A. Rifai. 2017. *Pengaruh Pelatihan Manajemen Diri Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 2 Jember Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pustaka Kesehatan*. 5(1): 91-98
- Riskesdas. 2007. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia

- Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Salmon, M. 2009. *The Facts About Electronic Cigarettes*. Washington: *Electronic Cigarette Association*
- Santrock, John W., 2007. *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shaluhiah, Zahroh dkk. 2006. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Merokok pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kudus Tahun 2005*. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 1(1): 1-8
- Saputra, A. 2013. *Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki SMP Di Kota Bukittinggi*. *Jurnal Psikologi*. 1(1)
- Sarwono, S.W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhron. 2-17. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukmana, Teddie. 2009. *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion
- Sulifan, Y. 2014. *Efektifitas Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) untuk Mengurangi Perilaku Merokok Remaja Madya*. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 9(1)
- Unayah, N., dan Sabarisman, M. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. *Sosio Informa*. 1(2)
- Vogels, A. 2012. *Healthy Sense of Self : Do You Have What it Takes to Be Yourself?*. Bellevue: Healthy Sense Of Self Publications.

- WHO (World Health Organization). 2012. *Improving Health System for tobacco and health*: WHO Library Cataloguing-in-publication data.
- WHO (World Health Organization). 2012. *Fact Sheet Adolescents*.
- Windira, R.S., 2016. Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN 2 Jember. Universitas Jember
- Wulan, Dwi K. 2012. *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja*. 2(3):504-511.
- Wulandari, D. T., Nurjayanti, I. 2011. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta*. PhD Thesis. STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Wong, L. Donna. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Wong, L. Donna. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Vogels, A. 2012. *Healthy Sense of Self : Do You Have What It Takes To Be Yourself?*. Bellevue: Healthy Sense Of Self Publications.



LAMPIRAN